

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, secara umum dapat dikemukakan kesimpulan yang diperoleh dan saran sebagai berikut ini.

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas XI SMALB Cicendo Kota Bandung mengenai “Profil KPS Siswa Tunarungu pada Pembelajaran IPA-Fisika” dapat disimpulkan bahwa aspek KPS siswa tunarungu yang dikategorikan sangat tinggi yaitu menggunakan alat dan bahan, yang dikategorikan tinggi yaitu merencanakan percobaan, mengamati, yang dikategorikan sedang yaitu menafsirkan data, meramalkan, berkomunikasi, dan yang dikategorikan rendah yaitu mengajukan pertanyaan.

KPS siswa yang dikategorikan sangat tinggi dan tinggi sudah sangat baik berkembangnya pada diri siswa tunarungu sehingga hanya perlu diasah terus menerus agar siswa semakin piawai melakukan penelitian serta ternanam jiwa keilmuannya. KPS siswa yang dikategorikan sedang dan rendah sudah cukup baik berkembangnya pada diri siswa tunarungu sehingga masih perlu diberi bimbingan dan contoh khususnya dalam membuat kalimat hipotesis, kesimpulan, serta membuat grafik. Aspek yang dikategorikan sedang tersebut dipengaruhi oleh pelajaran yang akan dihadapi. Bila masih baru dan terbilang abstrak bagi siswa, maka perlu adanya bimbingan yang lebih khusus atau mengganti strategi pembelajaran dengan menampilkan konsep yang kongkrit.

Selain itu, aspek mengajukan pertanyaan perlu diberi latihan dan bimbingan khusus, seperti latihan menulis untuk mengungkapkan hal-hal yang ada

Nurul Aini, 2014

Profil keterampilan proses sains siswa tunarungu smalb Pada pembelajaran ipa-fisika(studi kasus terhadap siswa tunarungu di smalb negeri cicendo kota bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipikirkannya siswa tunarungu. Hal ini ditujukan agar siswa tidak merasa takut salah dalam menyampaikan sesuatu. Penambahan kosakata pun perlu diberikan karena masih kurangnya kosakata yang dimiliki siswa sehingga siswa masih kebingungan dengan yang ingin mereka tanyakan, ungkapkan, dan simpulkan.

Model pembelajaran inkuiri terbimbing dapat menjadi alternatif untuk melatih KPS siswa tunarungu karena tahapan-tahapan dalam model ini serupa dengan tahapan model pembelajaran berbasis KPS yang telah dibuat oleh Haryono (2006).

Selain memilih model pembelajaran yang dapat mengembangkan aspek KPS siswa tunarungu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengajar siswa tunarungu agar dapat mengembangkan aspek KPS siswa, yaitu:

1. Konteks dan kekongkrian materi; guru harus mengenal dan mengetahui latar belakang siswa secara lebih mendalam. Dalam proses pembelajaran penggunaan contoh-contoh, memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekitar, serta menghindari pengulangan jika siswa sudah memahami konsepnya.
2. Strategi pembelajaran; strategi pembelajaran harus terfokus kepada siswa. Menggunakan metode diskusi, melakukan pengamatan, dan melakukan percobaan akan membuat siswa semangat dalam belajar, mempermudah mengerti pelajaran yang disampaikan, serta dapat memberikan pengalaman belajar di kelas.
3. Penggunaan media pembelajaran; membantu siswa dengan memberikan media visual. Siswa lebih memperhatikan video ataupun demonstrasi, karena gambar yang hidup ataupun gerakan bagi siswa hal itu lebih detail untuk dipahami siswa.
4. Berkomunikasi; menggunakan komunikasi total (komtal) yaitu memanfaatkan segala media komunikasi seperti media berbicara, membaca bibir, mendengar, dan berisyarat secara terpadu. Tujuan komtal

Nurul Aini, 2014

Profil keterampilan proses sains siswa tunarungu smalb Pada pembelajaran ipa-fisika(studi kasus terhadap siswa tunarungu di smalb negeri cicendo kota bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ini agar mencapai komunikasi yang efektif antara sesama tunarungu ataupun siswa tunarungu dengan guru.

B. Saran

Dari keseluruhan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa saran, diantaranya:

1. Materi yang disajikan harus berbentuk kongkret sehingga dapat dengan mudah dipahami siswa. Gunakan pendekatan konsep yang sudah lazim dikenal siswa.
2. KPS siswa yang sudah berkembang masih perlu mendapatkan bimbingan bila pelajaran yang akan dihadapi masih baru dan terbilang abstrak untuk mereka. Selain bimbingan berikan suatu contoh atau model, sehingga siswa dapat melakukan apa yang guru perintahkan.
3. KPS bertanya pada siswa tunarungu perlu latihan dan bimbingan khusus. Harus ada motivasi berani bertanya agar siswa tidak takut atau malu untuk bertanya.
4. Perlu adanya penelitian khusus untuk meningkatkan aspek KPS berkomunikasi, meramalkan, dan kemampuan bertanya siswa tunarungu.

C. Rekomendasi

Dari keseluruhan kegiatan penelitian yang telah dilakukan, diajukan beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Aspek KPS menggunakan alat dan bahan, mengamati, dan merencanakan percobaan pada siswa tunarungu berkembang sangat baik. Sudah seharusnya pembelajaran IPA-fisika bagi siswa tunarungu sangat mudah dipahami dengan mengoptimalkan aspek siswa yang telah berkembang.
2. Perlu adanya penelitian selanjutnya terkait model pembelajaran lainnya untuk melihat perkembangan KPS siswa tunarungu dengan

Nurul Aini, 2014

Profil keterampilan proses sains siswa tunarungu smalb Pada pembelajaran ipa-fisika(studi kasus terhadap siswa tunarungu di smalb negeri cicendo kota bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memperhatikan tahapan-tahapan model pembelajaran untuk mengembangkan KPS siswa.

Nurul Aini, 2014

Profil keterampilan proses sains siswa tunarungu smalb Pada pembelajaran ipa-fisika(studi kasus terhadap siswa tunarungu di smalb negeri cicendo kota bandung)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu